

## ANALISIS PENGUNGKAPAN PELAPORAN SEGMENT SESUAI PSAK 108

Oleh:

<sup>1</sup>Yovita Ariani, <sup>2</sup>Debora Magdalena Sundayana, <sup>3</sup>Aurellia Regina Rhadif,  
<sup>4</sup>Natanael Tresno Leonardo

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pradita, Akuntansi

Scientia Business Park, Jl. Gading Serpong Boulevard No.1 Tower 1, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua,  
Kabupaten Tangerang, Banten 15810

Email : yovita.ariani@pradita.ac.id<sup>1</sup>, debora.magdalena@student.pradita.ac.id<sup>2</sup>,  
aurellia.regina@student.pradita.ac.id<sup>3</sup>, natanael.tresno@student.pradita.ac.id<sup>4</sup>

---

### ABSTRACT

*Financial statements are complex as they contain essential information about a company, presented accurately and accountably. Financial statements are used to provide relevant financial information to stakeholders. One critical aspect of financial statements is the disclosure of operating segments, which includes information about business performance based on specific activities or geographic areas. Accounting standards, such as PSAK 5, which was renumbered to PSAK 108, require companies to disclose their operating segments if those segments are deemed material and relevant. The population used in this study comprises all companies operating in the transportation infrastructure sub-sector with financial statements available for the year 2023. Data collection was conducted using secondary data with a purposive sampling technique. The sample size for this study is 8 companies. This study applies three tests to determine reportable segments: the ten percent revenue test, the ten percent profit or loss test, and the ten percent total assets test. Based on the research on segment reporting disclosure in the transportation infrastructure sub-sector, it was found that most companies in this sector have started disclosing segment information in accordance with applicable regulations. However, there are still some challenges in implementing comprehensive and detailed disclosure. The disclosures generally include data on revenues, profit/loss, as well as assets and liabilities for each relevant segment.*

**Keywords:** Segment Reporting, PSAK 108, Revenue, Profit or Loss, Total Assets

---

### ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan hal yang kompleks karena didalamnya berisi hal-hal penting milik perusahaan dan disajikan dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan digunakan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi para pemangku kepentingan. Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah pengungkapan segmen operasi, di mana didalamnya terdapat informasi tentang hasil usaha berdasarkan dengan aktivitas atau wilayah tertentu. Standar akuntansi, seperti PSAK 5 yang dirubah penomorannya menjadi PSAK 108 mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan segmen operasinya jika segmen tersebut dianggap material dan relevan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang beroperasi dalam sub-sektor infrastruktur transportasi dan memiliki laporan keuangan yang tersedia untuk tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder

dengan teknik pengumpulan data yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 8 perusahaan. Pada penelitian ini terdapat tiga penentuan segmen pelaporan yaitu, berdasarkan uji pendapatan sepuluh persen, uji laba rugi sepuluh persen, dan uji total aset sepuluh persen. Berdasarkan penelitian terhadap pengungkapan pelaporan segmen pada sub sektor infrastruktur transportasi, ditemukan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor ini sudah mulai mengungkapkan informasi segmen sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meskipun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pengungkapan secara lengkap dan terperinci. Pengungkapan umumnya mencakup data mengenai pendapatan, laba/rugi, serta aset dan liabilitas untuk setiap segmen yang relevan

**Kata Kunci:** Pelaporan Segmen, PSAK 108, Pendapatan, Laba Rugi, Total Aset.

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang meringkas transaksi-transaksi selama tahun buku (Mulyati dkk., 2022). Laporan keuangan merupakan hal yang kompleks karena didalamnya berisi hal-hal penting milik perusahaan dan disajikan dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan digunakan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan dan digunakan untuk mengambil keputusan (Istinasari dkk., 2021). Informasi ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, tetapi juga memberikan transparansi kepada investor, kreditor dan juga regulator terkait kondisi keuangan perusahaan (Nugroho, 2024). Dalam praktiknya, laporan keuangan sering mencakup berbagai data yang dirangkum secara umum, sehingga terkadang kurang mampu menggambarkan detail operasional perusahaan. Oleh karena itu, kebutuhan akan informasi keuangan yang lebih rinci menjadi semakin signifikan dengan meningkatnya kompleksitas dan skala operasi yang perusahaan miliki.

Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah pengungkapan segmen operasi, di mana didalamnya terdapat informasi tentang hasil usaha berdasarkan dengan aktivitas atau wilayah tertentu. Standar akuntansi, seperti PSAK 5 yang dirubah penomorannya menjadi PSAK 108 berfokus ke bagian segmen operasi perusahaan jika segmen tersebut dianggap material dan relevan di lini bisnis perusahaan tersebut (Noviana dkk., 2024). Pengungkapan ini membantu para pengguna laporan keuangan memahami sumber pendapatan, pola biaya serta risiko dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan dalam setiap segmennya. Bagi perusahaan yang memiliki operasi lintas wilayah atau jenis usaha yang beragam, pelaporan segmen menjadi alat penting untuk menggambarkan dinamika bisnis.

Sub sektor Infrastruktur Transportasi adalah komponen berbentuk fasilitas fisik yang bersifat tetap dan menjadi media untuk menjalani pergerakan pindah, seperti jalan raya, rel, air terminal, stasiun, pelabuhan, dan bandar udara (Palilu, 2022). Sub sektor ini merupakan salah satu sub sektor dengan kebutuhan tinggi akan pelaporan segmen. Hal ini disebabkan oleh karakteristik bisnisnya yang melibatkan berbagai layanan atau operasi di berbagai wilayah geografis. Oleh karena itu, pengungkapan laporan segmen menjadi penting untuk mengevaluasi kualitas informasi yang disampaikan perusahaan, terutama dalam memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengungkapan Pelaporan Segmen pada Sub Sektor Infrastruktur Transportasi”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengungkapan dalam pelaporan segmen operasi pada perusahaan yang berada di sub sektor Infrastruktur Transportasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Teori agensi mencerminkan ketegangan efektor yang ada antara manajer (agen) dan peserta (prinsipal) di dunia usaha. Menurut Sudane dkk., (2020), *principal* didefinisikan sebagai para pemegang saham dan *agent* sebagai manajemen perusahaan. Dalam teori ini, idenya adalah bahwa manajemen, yang berfokus pada manajemen dan diberikan asimetri informasi, mungkin tidak selalu mengejar tujuan pemangku kepentingan (Eisenhardt, 1989). Pelaporan segmen menampilkan dirinya sebagai cara untuk mengisi kesenjangan ini dengan menawarkan kepada pemangku kepentingan informasi yang lengkap dan transparan mengenai berbagai segmen operasional. Di bidang infrastruktur transportasi, hal ini sangat relevan karena dapat membantu meringankan asimetri informasi (Vitolla dkk., 2020). Melalui penyajian yang jelas dari informasi kinerja spesifik segmen, perusahaan dapat memberikan kemampuan kepada pemangku kepentingan untuk menilai ekonomi profitabilitas dan risiko untuk masing-masing unit operasional mereka (Squires & Elnahla, 2020). Misalnya, investor dapat menggunakan data segmen untuk membandingkan kinerja keuangan unit jalan raya perusahaan versus operasi bandarannya. Regulator, di sisi lain, memperoleh keuntungan dari data tersebut sambil mengamati kepatuhan atau menilai kemitraan publik-swasta. Secara khusus, pelaporan berdasarkan segmen juga membawa tanggung jawab manajerial sejalan dengan apa yang diharapkan setiap pemangku kepentingan.

### Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan memperluas cakupan pelaporan perusahaan dengan mendasari kebutuhan untuk memenuhi persyaratan informasi dari berbagai pemangku kepentingan, sebagai lawan dari investor (Squires & Elnahla, 2020). Pada subsektor infrastruktur transportasi, pemangku kepentingan yang terlibat adalah instansi pemerintah, penduduk setempat, pengendali, investor, dan masyarakat umum (Stoelhorst & Vishwanathan, 2024). Setiap kelompok memiliki kepentingan khusus dan mematuhi pengungkapan khusus segmen untuk membuat keputusan yang tepat. Contohnya termasuk, pengawasan proyek-proyek infrastruktur oleh otoritas pemerintah, yang menuntut pelaporan terperinci untuk menjaga transparansi belanja publik dan untuk mengikat mereka pada komitmen kontraktual mereka. Di sisi lain, investor mungkin mencari informasi, menekankan manfaat operasi jalan tol dibandingkan layanan transportasi kereta api. Selain itu, dampak sosial ekonomi dan lingkungan dari operasi individu dapat dinilai dengan membuat pengguna lokal proyek infrastruktur terbiasa dengan pelaporan segmen. Pelaporan segmen yang dapat disesuaikan mampu memenuhi kebutuhan yang berbeda ini dengan memberikan data yang kaya di tingkat unit bisnis kinerja keuangan dan operasional. Dengan strategi ini, lisensi sosial untuk mengoperasikan organisasi dipertahankan, dan persyaratan kepatuhan terhadap peraturan juga terpenuhi. Melalui tekanan beragam yang dihadapi, pelaporan segmen mendorong pertumbuhan dan keterlibatan pemangku kepentingan.

## Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu komponen inti akuntansi, mengungkapkan informasi yang berguna tentang posisi keuangan dan laba/rugi suatu organisasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan memiliki tujuan umum untuk melaporkan informasi yang berguna untuk membantu pengguna membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan diidentifikasi sebagai struktur formal di mana status keuangan, kinerja, dan arus kas entitas dilaporkan untuk waktu tertentu (Daulay & Syafina, 2022) Laporan keuangan terutama dirancang untuk menyampaikan informasi berharga kepada investor, kreditur, dan manajemen (Prasetyo, 2022) Dalam praktik akuntansi, laporan keuangan, selain sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Standar akuntansi yang ditetapkan oleh IAI, melalui PSAK (Statement of Financial Accounting Standards) diharapkan dapat memungkinkan perusahaan untuk dapat menyelaraskan laporan keuangannya dan dibandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama (Liniarti, 2024)

## Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian merupakan informasi mengenai keuangan yang menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi dari induk perusahaan juga satu atau lebih anak perusahaan seolah-olah perusahaan tersebut adalah perusahaan tunggal (Khaerudin dkk., 2023). Laporan keuangan konsolidasian adalah dokumen yang mengelompokkan informasi mengenai entitas induk dan anak perusahaan sedemikian rupa sehingga merupakan entitas ekonomi tunggal, meskipun entitas yang terakhir bukan entitas hukum/konsolidasi. Sebagaimana didefinisikan oleh Lembaga Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan konsolidasian meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas perusahaan induk dan anak perusahaannya sebagai entitas ekonomi konsolidasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan representasi yang lebih baik tentang keadaan situasi keuangan dan kinerja operasi grup bisnis. Laporan keuangan konsolidasian merupakan laporan wajib yang dibuat oleh perusahaan induk yang memiliki banyak perusahaan anak dan memiliki kendali atas anak perusahaan (Azalia, 2023). Kontrol ini biasanya terlihat ketika perusahaan induk memegang lebih dari 50% hak suara di anak perusahaan (Sriyanto et al., 2023). Namun, kontrol juga dapat muncul dalam kasus di mana pangsa suara kurang dari 50% ketika ada bukti kontrol lainnya. Tujuan keseluruhan laporan keuangan konsolidasian adalah untuk mengungkapkan data terperinci tentang arus kas, kinerja, dan kondisi keuangan seluruh organisasi (Fitri & Giyartiningrum, 2024) Oleh karena itu, makalah ini berkontribusi pada peningkatan pengambilan keputusan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

## Laporan segmen

Laporan segmen atau segmen operasional, menurut PSAK 108, merupakan komponen penting dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang kegiatan bisnis yang menghasilkan pendapatan dan mengeluarkan beban (Saputra dkk., 2023) Laporan segmen diatur dalam PSAK 108 yang menyatakan bahwa:

Kegiatan Bisnis: Segmen operasi adalah bagian dari entitas yang terlibat dalam kegiatan bisnis yang menghasilkan pendapatan dan mengeluarkan biaya, termasuk transaksi dengan komponen lain dari entitas tersebut.

1. Pengambilan Keputusan: Hasil operasional segmen ditinjau secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja.

2. Informasi Keuangan Terpisah: Ada informasi keuangan yang dapat dipisahkan untuk setiap segmen yang memungkinkan analisis kinerja yang lebih mendalam.

### **Segmen Industri**

Segmen industri, yang sekarang dikenal sebagai segmen operasi, merupakan komponen penting dari laporan keuangan yang mengidentifikasi bagian perusahaan yang menyediakan produk atau layanan untuk mendapatkan keuntungan (Sukamulja, 2024). Segmen usaha merupakan bagian dari perusahaan yang dibedakan berdasarkan produk atau jasa yang dihasilkan di setiap bagian (Saputri dkk., 2023). Segmen industri didefinisikan sebagai bagian dari perusahaan yang terlibat dalam penyediaan produk atau layanan yang saling terkait, terutama kepada konsumen yang tidak terafiliasi. Segmen ini dianggap dapat dilaporkan jika memenuhi salah satu dari tiga kriteria pengujian:

1. Tes Pendapatan 10%: Segmen harus menghasilkan pendapatan yang melebihi 10% dari total pendapatan grup bisnis.
2. Pengujian Aset 10%: Segmen harus memiliki total aset yang melebihi 10% dari total aset grup bisnis.
3. Uji Laba 10%: Segmen harus menghasilkan laba atau rugi yang melebihi 10% dari total laba atau rugi grup bisnis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail mengenai pengungkapan pelaporan segmen pada sub-sektor infrastruktur transportasi. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap standar pelaporan segmen berdasarkan data keuangan yang tersedia.

### **Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah pengungkapan pelaporan segmen berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan. Fokus utama adalah mengukur sejauh mana pengungkapan pelaporan segmen telah memenuhi standar akuntansi, seperti IFRS 8 atau PSAK 108. Subjek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor infrastruktur transportasi beserta entitas anaknya pada tahun 2023.

### **Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, contohnya dokumen (Sugiyono, 2019). Laporan tersebut terdiri dari Laporan Keuangan Tahunan yaitu, Laporan keuangan konsolidasi yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor infrastruktur transportasi untuk tahun 2023 dan dokumen terkait, seperti IFRS 8 dan PSAK 108, untuk menentukan indikator yang digunakan dalam analisis pengungkapan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengunduh dan mengumpulkan laporan keuangan tahunan dari situs web resmi perusahaan atau platform data keuangan publik. Dan juga studi literatur dengan mengkaji literatur, regulasi, dan standar akuntansi yang relevan untuk menentukan kriteria pengungkapan segmen.

### **Teknik Analisis**

Topik yang akan dijadikan penelitian terkait pengungkapan pelaporan segmen seluruh perusahaan yang beroperasi dalam sub-sektor infrastruktur transportasi dilakukan dengan teknik metodologi analisis data deskriptif kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya suatu segmen usaha perusahaan dilaporkan menjadi segmen pelaporan yang dapat dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a. Uji pendapatan sepuluh persen  
Pengujian ini dilakukan dengan menghitung total pendapatan setiap segmen dari pendapatan eksternal dan pendapatan antar segmen perusahaan, membandingkan pendapatan setiap segmen dengan pengujian sepuluh persen dari total pendapatan semua segmen.
- b. Uji laba rugi sepuluh persen  
Pengujian ini dilakukan dengan menghitung total laba rugi setiap segmen sebelum dikurangi alokasi biaya, kemudian membandingkan laba rugi setiap segmen dengan pengujian sepuluh persen dari total laba rugi semua segmen.
- c. Uji total aset sepuluh persen  
Pengujian ini dilakukan dengan cara menghitung total aktiva/aset masing-masing segmen, kemudian membandingkan nilai aktiva/aset masing-masing segmen dengan pengujian sepuluh persen dari total aktiva/aset segmen.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan seluruh perusahaan yang beroperasi dalam sub-sektor infrastruktur transportasi dan memiliki laporan keuangan yang tersedia untuk tahun 2023. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria:

- a. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan konsolidasi tahun 2023.
- b. Perusahaan yang melaporkan segmen operasional sesuai IFRS 8 atau PSAK 108.
- c. Perusahaan yang pelaporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengungkapan pelaporan segmen lebih dari sekadar mandat teknis hal ini merupakan dasar pengungkapan keuangan yang terbuka dan sehat dalam industri yang kompleks seperti infrastruktur transportasi. Subsektor ini (jalan raya, kereta api, pelabuhan, dan bandara) adalah sektor operasional yang kompleks dengan investasi yang signifikan. Setiap unit operasional - layanan penumpang, transportasi barang, atau pemeliharaan infrastruktur memiliki risiko keuangan, pengembalian, dan dinamika kinerja yang berbeda.

Pelaporan yang terperinci dan akurat, memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami realitas bisnis perusahaan, sangat penting. Bagi investor, laporan ini menjelaskan segmen mana yang menguntungkan dan apa mesin pertumbuhan dan membantu membuat keputusan investasi yang lebih baik. Bagi manajemen, mereka adalah sarana penyediaan sumber daya untuk menunjukkan lokasi modal dan upaya manusia di mana ia dapat berkontribusi paling efektif untuk meningkatkan kinerja. Regulator dan pembuat kebijakan juga mendapatkan keuntungan, karena pengungkapan komprehensif menjamin kecocokan standar hukum yang diperlukan dan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang peran industri dalam pertumbuhan nasional.

### Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji Pendapatan Sepuluh Persen

Pengujian dilakukan dengan menghitung penjualan luar perusahaan dan penjualan antar segmennya. Kemudian, nilai masing-masing segmen dibandingkan dengan total pendapatan seluruh segmen. Jika nilai perbandingan lebih dari atau sama dengan sepuluh persen dari total pendapatan seluruh segmen, segmen tersebut akan dilaporkan atau dilaporkan. Jika tidak, segmen tersebut akan digabungkan dengan segmen yang dilaporkan atau dilaporkan. Tabel 1 berikut memberikan lebih banyak informasi:

Tabel 1 Uji Pendapatan Sepuluh Persen

Perusahaan	Segmen	Pendapatan (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Persentase Pendapatan Segmen	Segmen dilaporkan
Cardig Aero Services Tbk (CSSA)	Penunjang Penerbangan	1.720.343.000.000	2.199.217.000.000	78,23%	Ya
	& Pergudangan				
	Jasa Rilis & Perbengkelan Pesawat Udara	208.577.000.000	2.199.217.000.000	9,48%	Tidak
	Katering	325.198.000.000	2.199.217.000.000	14,79%	Ya
	Pelatihan Penerbangan	8.273.000.000	2.199.217.000.000	0,38%	Tidak
Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP)	Ruas Lingkar Dalam Kota Jakarta	1.235.170.283.000	3.177.146.483.000	38,88%	Ya
	Ruas Tol Simpang Susun Waru - Juanda	157.608.957.000	3.177.146.483.000	4,96%	Tidak
	Ruas Tol Soreang Pasir Koja	93.393.159.000	3.177.146.483.000	2,94%	Tidak
	Ruas Tol Depok Antarsari	478.598.962.000	3.177.146.483.000	15,06%	Ya
	Lainnya	1.227.967.354.000	3.177.146.483.000	38,65%	Ya
Indonesia Kendaraan Terminal Tbk. (IPCC)	Pelayanan Jasa Terminal & Jasa Barang	711.762.647.000	735.204.940.000	96,81%	Ya
	Pelayanan Jasa	23.442.293.000	735.204.940.000	3,19%	Tidak

Perusahaan	Segmen	Pendapatan (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Persentase Pendapatan Segmen	Segmen dilaporkan
	Rupa-Rupa, Pengusahaan Fasilitas & Utilitas				
	Non-Segmen	-	735.204.940.000	-	Tidak
Jasa Armada Indonesia Tbk. (IPCM)	Jasa Kapal	1.060.761.853.000	1.138.537.475.000	93.17%	Ya
	Jasa Pengangkutan dan Lainnya	46.275.622.000	1.138.537.475.000	4.06%	Tidak
	Jasa Pengelolaan Kapal	31.500.000.000	1.138.537.475.000	2.77%	Tidak
Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR)	Usaha Jalan Tol	14.051.440.000.000	15.565.982.000.000	90.27%	Ya
	Pengoprasian	2.100.397.000.000	15.565.982.000.000	13.49%	Tidak
	Pemeliharaan	1.498.379.000.000	15.565.982.000.000	9.63%	Tidak
	Bisnis terkait	617.665.000.000	15.565.982.000.000	3.97%	Tidak
Nusantara Infrastructure Tbk. (META)	Jasa Pengelolaan Jalan Tol	1.399.109.235.362	1.686.992.198.160	82.94%	Ya
	Investasi	-	1.686.992.198.160	-	Tidak
	Pelabuhan	-	1.686.992.198.160	-	Tidak
	Penyediaan Air	90.431.870.089	1.686.992.198.160	5.36%	Tidak
	Energi	194.799.044.874	1.686.992.198.160	11.55%	Ya
	Media	2.652.047.835	1.686.992.198.160	0.16%	Tidak
Nusantara Pelabuhan Handal Tbk. (PORT)	Jasa Pelabuhan	1.252.617.865.000	1.143.947.622.000	109.5%	Ya
	Penjualan Peralatan Berat	-	1.143.947.622.000	-	Tidak
	Lain-Lain	13.122.000.000	1.143.947.622.000	1.15%	Tidak

### Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

Proses pengujian dilakukan dengan menjumlahkan laba seluruh segmen bisnis, kemudian membandingkannya dengan laba rugi absolut masing-masing segmen bisnis dengan total laba seluruh segmen. Jika nilai perbandingan lebih atau sama dengan sepuluh persen, segmen tersebut akan dilaporkan sebagai pelaporan segmen, jika tidak, segmen

tersebut akan digabungkan ke dalam segmen lain. Hasil pengujian laba rugi segmen sepuluh persen ditunjukkan dalam Tabel 2, antara lain:

Tabel 2 Uji Laba Rugi Sepuluh Persen Tahun 2023

Perusahaan	Segmen	Rugi (Rp)	Laba Rugi (Rp)	Persentase Laba rugi Segmen	Segmen dilaporkan
Cardig Aero Services Tbk (CSSA)	Penunjang Penerbangan & Pergudangan	484.445.000.000	584.146.000.000	82.65%	Ya
	Jasa Rilis & Perbengkelan Pesawat Udara	67.950.000.000	584.146.000.000	11.59%	Ya
	Katering	38.859.000.000	584.146.000.000	6.63%	Tidak
	Pelatihan Penerbangan	-5.108.000.000	584.146.000.000	-0.87%	Tidak
Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP)	Ruas Lingkaran Dalam Kota Jakarta	1.097.980.076.000	970.577.921.000	113.13%	Ya
	Ruas Tol Simpang Susun Waru - Juanda	34.776.775.000	970.577.921.000	3.58%	Tidak
	Ruas Tol Soreang Pasir Koja	47.360.892.000	970.577.921.000	4.88%	Tidak
	Ruas Tol Depok Antarsari	139.867.511.000	970.577.921.000	14.41%	Ya
	Lainnya	148.656.498.000	970.577.921.000	15.32%	Ya
	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk. (IPCC)	Pelayanan Jasa Terminal & Jasa Barang	-	190.854.844.000	-
Pelayanan Jasa Rupa-Rupa, Pengusahaan Fasilitas & Utilitas		-	190.854.844.000	-	Tidak
Non-Segmen		-	190.854.844.000	-	Tidak
Jasa Armada Indonesia Tbk. (IPCM)	Jasa Kapal	-	157.661.988.000	-	Tidak

Perusahaan	Segmen	Rugi (Rp)	Laba Rugi (Rp)	Persentase Laba rugi Segmen	Segmen dilaporkan
	Jasa Pengangkutan dan Lainnya	-	157.661.988.000	-	Tidak
	Jasa Pengelolaan Kapal	-	157.661.988.000	-	Tidak
Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR)	Usaha Jalan Tol	10.911.747.000.000	5.785.802.000.000	188.60%	Ya
	Pengoprasian	233.654.000.000	5.785.802.000.000	4.04%	Tidak
	Pemeliharaan	416.562.000.000	5.785.802.000.000	7.20%	Tidak
	Bisnis terkait	16.554.000.000	5.785.802.000.000	0.29%	Tidak
Nusantara Infrastructure Tbk. (META)	Jasa Pengelolaan Jalan Tol	-261.472.117.360	-235.872.678.908	110.85%	Ya
	Investasi	-11.610.165.565	-235.872.678.908	4.92%	Tidak
	Pelabuhan	280.551.662	-235.872.678.908	-0.12%	Tidak
	Penyediaan Air	147.724.582	-235.872.678.908	-0.06%	Tidak
	Energi	26.948.122.454	-235.872.678.908	-11.42%	Tidak
	Media	1.643.385.622	-235.872.678.908	-0.70%	Tidak
Nusantara Pelabuhan Handal Tbk. (PORT)	Jasa Pelabuhan	87.066.524.000	65.343.539.000	133.24%	Ya
	Penjualan Peralatan Berat	-	65.343.539.000	-	Tidak
	Lain-Lain	-1.423.443.000	65.343.539.000	-2.18%	Tidak

### Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji total aset Sepuluh Persen

Pengujian ini dilakukan dengan menjumlahkan total aktiva yang dimiliki setiap segmen yang akan dibandingkan dengan total aset seluruh segmen usaha. Jika hasil pengujian lebih dari atau sama dengan sepuluh persen, maka segmen tersebut akan menjadi segmen pelaporan. Jika tidak, segmen tersebut dilaporkan sebagai segmen lain. Berikut Tabel 3 akan memaparkan hasil pengujian aset segmen.

Tabel 3 Uji total aset Sepuluh Persen Tahun 2023

Perusahaan	Segmen	Aset (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Persentase Aset Segmen	Segmen dilaporkan
Cardig Aero Services Tbk (CSSA)	Penunjang Penerbangan & Pergudangan	1.197.919.000.000	1.919.403.000.000	62.41%	Ya

Perusahaan	Segmen	Aset (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Persentase Aset Segmen	Segmen dilaporkan
	Jasa Rilis & Perbengkelan Pesawat Udara	158.718.000.000	1.919.403.000.000	8,27%	Tidak
	Katering	164.451.000.000	1.919.403.000.000	8,57%	Tidak
	Pelatihan Penerbangan	29.771.000.000	1.919.403.000.000	1,55%	Tidak
<b>Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP)</b>					
	Ruas Lingkaran Dalam Kota Jakarta	12.747.356.210.000	21.712.291.795.000	58,71%	Ya
	Ruas Tol Bimpang Susun Waru Juanda	936.742.977.000	21.712.291.795.000	4,31%	Tidak
	Ruas Tol Boreang Pasir Koba	1.678.919.977.000	21.712.291.795.000	7,73%	Tidak
	Ruas Tol Depok Antasari	5.465.928.464.000	21.712.291.795.000	25,17%	Ya
	Lainnya	14.872.677.156.000	21.712.291.795.000	68,50%	Ya
<b>Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC)</b>					
	Peleyanan Jasa Terminal & Jasa Berang	1.031.623.300.000	1.788.314.387.000	57,69%	Ya
	Peleyanan Jasa Rupe-Rupe, Pengusahaan Fasilitas & Utilitas	8.322.166.000	1.788.314.387.000	0,47%	Tidak
	Non-Segmen	748.368.921.000	1.788.314.387.000	41,85%	Ya
<b>Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM)</b>					
	Jasa Kapal	654.295.298.000	1.522.134.648.000	42,99%	Ya
	Jasa Pengangkutan dan Lainnya	-	1.522.134.648.000	-	Tidak
	Jasa Pengelolaan Kapal	-	1.522.134.648.000	-	Tidak
<b>Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)</b>					
	Usaha Jalan Tol	166.381.957.000.000	129.311.979.000.000	128,67%	Ya
	Pengoprasian	1.468.655.000.000	129.311.979.000.000	1,14%	Tidak
	Pemeliharaan	2.644.486.000.000	129.311.979.000.000	2,05%	Tidak
	Bisnis terkait	2.280.120.000.000	129.311.979.000.000	1,76%	Tidak

Perusahaan	Segmen	Aset (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Persentase Aset Segmen	Segmen dilaporkan
Nusantara Infrastructure Tbk. (META)	Jasa Pengelolaan Jalan Tol	99.760.993.745	11.357.203.136.826	0.88%	Tidak
	Investasi	3.587.171.241.677	11.357.203.136.826	31.58%	Ya
	Pelabuhan	123.394.559.813	11.357.203.136.826	1.09%	Tidak
	Penyediaan Air	533.525.165.746	11.357.203.136.826	4.70%	Tidak
	Energi	689.734.687.7465	11.357.203.136.826	60.73%	Ya
	Media	11.600.4298380	11.357.203.136.826	1.02%	Tidak
Nusantara Pelabuhan Handal Tbk. (PORT)	Jasa Pelabuhan	935.572.012.000	1.721.252.762.000	54.35%	Ya
	Penjualan Peralatan Berat	-	1.721.252.762.000	-	Tidak
	Lain-Lain	2.026.528.098.000	1.721.252.762.000	117.74%	Ya

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian terhadap pengungkapan pelaporan segmen pada sub sektor infrastruktur transportasi, ditemukan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor ini sudah mulai mengungkapkan informasi segmen sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meskipun masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pengungkapan secara lengkap dan terperinci. Pengungkapan umumnya mencakup data mengenai pendapatan, laba/rugi, serta aset dan liabilitas untuk setiap segmen yang relevan, seperti transportasi jalan, kereta api, bandara, dan pelabuhan. Namun, analisis ini juga mengidentifikasi bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dan praktik pengungkapan pelaporan segmen, khususnya terkait dengan kesulitan dalam alokasi biaya bersama antara segmen-segmen yang saling terkait. Misalnya, untuk perusahaan yang bergerak di beberapa area infrastruktur transportasi (jalan raya, bandara, pelabuhan), pembagian biaya dan pendapatan tidak selalu dilakukan secara jelas dan terperinci, sehingga kualitas pelaporan segmen dapat dipertanyakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azalia, A. O. (2023, 5 8). KETERKAITAN ANTARA PSAK NO. 22 KOMBINASI BISNIS TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN. *KETERKAITAN ANTARA PSAK NO. 22 KOMBINASI BISNIS TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.822>.
- Daulay, A. P., & Syafina, L. (2022). Analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan PT. Sumber Satwa Sejahtera. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 25–30.

- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fitri, D., & Giyartiningrum, E. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. *Journal Competency of Business*, 8(01), 53–68.
- Istinasari, C., Ngago, E. G., & Aprillianti, D. (2021, 05 31). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM SEBAGAI SISTEM PENGEMBANGAN KINERJA KEUANGAN(Studi Kasus UMKM Fedcacare. *PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM SEBAGAI SISTEM PENGEMBANGANKINERJA KEUANGAN(Studi Kasus UMKM Fedcacare*, 19(3), 1. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v19i3.284>
- Khaerudin, T., Azalia, A. O., Maulita, N., & Panggiarti, E. K. (2023, 5 9). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BERDASARKAN PENERAPAN PSAK NO. 15, PSAK NO. 22 DAN PSAK NO. 65. *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BERDASARKAN PENERAPAN PSAK NO. 15, PSAK NO. 22 DAN PSAK NO. 65*, 10(2), 1.<https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.815>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Liniarti, S. (2024). *Buku Ajar Auditing II*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Mulyati, S., Hati, R. P., Syafruddin, & Rivaldo, Y. (2022, Juli 09). PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. KAGAYA MANUFAKTUR ASIA. *PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. KAGAYA MANUFAKTUR ASIA*, 1(1), 1. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/altamaddun-batam/article/view/35>
- Noviana, Y., Aminah, S., Golvanika, D., Kurniawan, L. W., Sucipto, M. A., & Agustiningih, W. (2024, 10 24). Analisis Kesesuaian Pelaporan Keuangan Segmen dan Interim Berdasarkan PSAK 234, 108, IFRS 8, dan IAS 34: Studi Kasus PT Pertamina Geothermal Energy Tahun 2023. *Analisis Kesesuaian Pelaporan Keuangan Segmen dan Interim Berdasarkan PSAK 234, 108, IFRS 8, dan IAS 34: Studi Kasus PT Pertamina Geothermal Energy Tahun 2023*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v2i1.480>
- Nugroho, A. S. (2024, 12 09). PERAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR BEI. *PERAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR BEI*, 13(02), 1. <https://doi.org/10.35450/jip.v13i02.658>
- Palilu, A. (2022). *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto* (1st ed., Vol. 1). CV. AZKA PUSTAKA
- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir asimetri informasi melalui pelaporan (disclosure) laporan keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–52.
- Saputra, D., Arifin, E., & Panggiarti, E. (2023). Aplikasi Segmen Operasi dan Analisis Pelaporan Segmen Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan. *Akuntansiku*,

2(3), 146–151.

- Saputri, R., Hartini, R., Maharani, S. R., & Zebua, Y. P. (2023, 7 31). PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PT BAYU BUANA TBK PERIODE TAHUN 2018-2022. *PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PT BAYU BUANA TBK PERIODE TAHUN 2018-2022*, 1(6), 1. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i6.137>
- Squires, B., & Elnahla, N. (2020). The roles played by boards of directors: an integration of the agency and stakeholder theories. *Transnational Corporations Review*, 12(2), 126–139.
- Sriyanto, Y. G., Primasari, P. N., & Panggiarti, E. K. (2023). Laporan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri Berdasarkan PSAK. *Akuntansi*, 2(2), 224–232.
- Stoelhorst, J. W., & Vishwanathan, P. (2024). Beyond primacy: A stakeholder theory of corporate governance. *Academy of Management Review*, 49(1), 107–134.
- Sudane, G. A., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020, 11 13). Konservatisme akuntansi ditinjau dari agency conflict antara pemegang saham, kreditor dan manajemen. *Konservatisme akuntansi ditinjau dari agency conflict antara pemegang saham, kreditor dan manajemen*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.35800/jjs.v11i2.31254>
- Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Vitolla, F., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Board characteristics and integrated reporting quality: An agency theory perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1152–1163.